

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha yang begitu cepat di era Globalisasi ini baik di bidang usaha manufaktur/industri maupun jasa yang didukung berkembangnya Teknologi arus informasi melalui berbagai alat atau media komunikasi yang canggih, cepat dan akurat, maka perusahaan dituntut untuk dapat menempatkan dan mempertahankan produknya ditengah-tengah ketatnya persaingan global. Persaingan yang terjadi saat ini, dikarenakan banyaknya produk yang ditawarkan oleh perusahaan lain dengan model, merek, kualitas, kuantitas serta harga yang relatif lebih murah dan sebagainya. Agar tetap kompetitif di pasar maka perusahaan harus siap untuk menghadapi berbagai tantangan, atau kompetisi yang kian tajam pada era Globalisasi terbuka, perusahaan harus dapat memahami produk yang baik untuk memuaskan kebutuhan konsumen. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan diharapkan dapat menentukan strategi produksi untuk kemajuan suatu perusahaan.

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang. Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat tercapai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi.

Dengan menghadapi kompetisi yang meningkat dan kemajuan teknologi yang cepat, mendorong setiap perusahaan untuk mempunyai manajemen yang baik dan mampu bekerja secara efektif dan efisien. Agar suatu perusahaan dapat mempertahankan kontinuitas perusahaan dan memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan harus dapat menentukan kebijakan persediaan dan menjadikan sebuah senjata kompetitif. Banyak perusahaan juga memandang perlu untuk memiliki persediaan dalam proses produksi untuk menjaga dan menghindari penghentian atau penundaan pada proses produksi, misalnya : ketergantungan bahan impor yang memerlukan jangka waktu pengiriman cukup lama ataupun terlambatnya pengiriman bahan baku ke lokasi produksi.

Persediaan bahan baku atau material merupakan faktor penting yang perlu mendapat perhatian untuk menjalankan proses produksi. Perencanaan produksi yang sudah disusun untuk menjalankan proses produksi haruslah ditunjang dengan manajemen pengadaan jumlah bahan baku yang baik. Perencanaan kebutuhan bahan baku sangat penting dilaksanakan oleh perusahaan, agar material dan struktur produk yang dibutuhkan oleh suatu produk, dapat terpenuhi baik dari jumlah produk yang akan dihasilkan sampai kepada kualitas produk yang diinginkan.

Selain dengan adanya perencanaan kebutuhan bahan baku yang baik, manajemen persediaan bahan baku sangat penting dilakukan oleh perusahaan demi terciptanya kelancaran proses produksi yang efektif dan efisien. Proses produksi dapat berjalan jika ada persediaan bahan baku sesuai dengan kapasitas produksi setiap harinya. Selain itu, perencanaan yang tidak matang dan penyimpanan bahan baku yang terlalu sedikit akan mengakibatkan tidak tersedianya kebutuhan bahan baku

yang diperlukan dalam proses produksi. Begitu pula dengan persediaan yang terlalu banyak dapat menimbulkan biaya-biaya yang besar, seperti biaya penyimpanan, biaya perawatan dan biaya transportasi. Oleh karena itu penting bagi perusahaan mengatur persediaan agar tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak.

Berhentinya proses produksi dapat mengakibatkan tidak tercapainya target waktu produksi, sehingga pengiriman barang kepada konsumen menjadi terlambat yang mana dengan keterlambatan tersebut akan mengurangi kepercayaan konsumen terhadap perusahaan.

PT. Sinjaraga Santika Sport adalah produsen barang olahraga bertaraf internasional dalam pembuatan industri bola dan telah berhasil mengembangkan sebuah teknik dan metode pembuatan berkualitas tinggi bola yang diakui masyarakat internasional. Salah satu bentuk nyata dari pengakuan internasional adalah bola yang dibuat oleh PT. Sinjaraga Santika Sport (Triple S) digunakan Federasi Sepak Bola (FIFA) untuk memenuhi kebutuhan bola sepak di Piala Dunia dan peristiwa dunia lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ditemukan permasalahan tentang proses produksi yang ada pada PT. Sinjaraga Santika Sport (Triple S). Hal ini diindikasikan pada Proses produksi yang terus-menerus yaitu Bahan Baku yang digunakan diimport langsung dari supplier yang berada diluar negeri dan membutuhkan waktu yang lama untuk sampai pada PT. Sinjaraga Santika Sport (Triple S). Berikut data Persediaan Bahan Baku pada PT. Sinjaraga Santika Sport (Triple S) periode 2014:

Tabel 1.1
PERSEDIAAN BAHAN BAKU
2014

Bulan	Persediaan Bahan Baku	Target	Realisasi	Kurangnya	Presentase
Januari	35.156	36.000	35.156	844	97%
Februari	36.254	40.000	36.254	3.746	90%
Maret	37.229	40.000	37.229	2.771	93%
April	35.158	40.000	35.158	4.842	87%
Mei	38.008	40.000	38.008	1.992	95%
Juni	39.400	40.000	39.400	600	98%
Juli	35.310	36.000	35.310	690	98%
Agustus	33.186	35.000	33.186	1.814	94%
September	36.886	40.000	36.886	3.114	92%
Oktober	37.653	40.000	37.653	2.347	94%
November	39.563	40.000	39.563	437	98%
Desember	39.689	42.000	39.689	2.311	94%
Jumlah	443.492	469.000	443.492	25.508	94%

Sumber : PT. Sinjaraga Santika Sport (Triple S), 2015

Dari keterangan tabel diatas terlihat tidak tercapainya target dari Persediaan Bahan Baku. Misalnya Jumlah Persediaan Bahan Baku pada tahun 2014 berjumlah 443.492, sedangkan target yang diinginkan berjumlah 469.000. Jadi Perusahaan mengalami masalah pada persediaan bahan baku berjumlah 25.508.

Berdasarkan permasalahan diatas, bahwa penyebab permasalahan tersebut diatas adalah karena faktor ketidakpastian waktu datang dari supplier menyebabkan bahan baku harus import untuk menjaga kualitas bahan. Contoh : Bahan Baku didatangkan dari India yang membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga terhambatnya proses produksi.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERSEDIAAN BAHAN BAKU TERHADAP PROSES PRODUKSI PADA PT. SINJARAGA SANTIKA SPORT (TRIPLE’S) MAJALENGKA”**.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pelaksanaan persediaan bahan baku pada PT. Sinjaraga Santika Sport?
- 2) Bagaimana proses produksi pada PT. Sinjaraga Santika Sport?
- 3) Bagaimana pengaruh persediaan bahan baku terhadap proses produksi pada PT. Sinjaraga Santika Sport?
- 4) Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dan usaha apa saja yang dilakukan PT.Sinjaraga Santika Sport (Triple S) dalam melaksanakan persediaan bahan baku dan proses produksi?

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut **“Apakah Persediaan Bahan Baku berpengaruh terhadap Proses Produksi pada PT. Sinjaraga Santika Sport”**

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui pelaksanaan persediaan bahan baku pada PT. Sinjaraga Santika Sport.
- 2) Mengetahui proses produksi pada PT. Sinjaraga Santika Sport.
- 3) Mengetahui seberapa besar pengaruh persediaan bahan baku terhadap proses produksi pada PT. Sinjaraga Santika Sport.
- 4) Mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dan usaha-usaha apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan persediaan bahan baku dan proses produksi pada PT. Sinjaraga Santika Sport.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat yaitu :

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu penelitian dalam bidang persediaan bahan baku terhadap kelancaran proses produksi.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan ilmu dari teori-teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dalam praktek dunia usaha, serta untuk

melengkapi salah satu syarat dalam menempuh sidang sarjana jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan perusahaan untuk meningkatkan daya beli konsumen melalui perwujudan variabel-variabel yang mempengaruhinya.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber informasi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

D. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1. Kerangka Pemikiran

Manajemen produksi dan operasi tidak terlepas dari pengertian manajemen. Dengan istilah manajemen dimaksudkan adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan atau mengorganisasikan kegiatan-kegiatan orang lain. Manajemen produksi dan operasi merupakan kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alat, dan sumber daya dana serta bahan, secara efektif dan efisien, untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa.

Oleh karena itu, Manajemen Produksi dan Operasi merupakan proses pencapaian dan pengutilisasian sumber-sumber daya untuk memproduksi atau menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa yang berguna sebagai usaha untuk encapai tujuan dan sasaran organisasi. Manajemen Produksi pada dasarnya sudah digunakan secara meluas sebelumnya namun bahwa manajemen produksi banyak menilai kurang mencakup sistem yang produktif, oleh sebab itu perlu istilah yang lebih luas lagi seperti Manajemen Operasi.

Menurut **T. Hani Handoko (2000:3)** mengemukakan bahwa :

Manajemen Produksi dan Operasi merupakan usaha-usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumber daya-sumber daya(atau sering disebut faktor-faktor produksi), tenaga kerja, mesin-mesin, peralatan, bahan mentah dan sebagainya dalam proses transformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi produk atau jasa.

Bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang industri, persediaan adalah suatu unsur yang sangat penting karena persediaan merupakan suatu aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dan merupakan salah satu unsur dari modal kerja.

Umumnya modal yang tertanam didalam persediaan ini relatif besar jumlahnya. Oleh karena itu, perusahaan harus benar-benar cermat dan tepat dalam menentukan jumlah persediaannya agar terhindar dari berbagai permasalahan khususnya mengenai biaya-biaya yang nantinya akan mengganggu kepada operasional perusahaan yang diakibatkan oleh kekurangan atau kelebihan persediaan.

Untuk mengendalikan sumber daya-sumber daya yang lebih efektif dapat digunakan dengan berbagai sistem dan model manajemen persediaan, menurut **T. Hani Handoko (2000:334)** mengemukakan bahwa :

Sistem persediaan adalah serangkaian kebijaksanaan dan pengendalian yang memonitor tingkat persediaan dan menentukan tingkat persediaan dan menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan persediaan harus diisi, dan berapa besar pesanan yang harus dilakukan. Sistem ini bertujuan menetapkan dan menjamin tersedianya sumber daya yang tepat, dalam kuantitas yang tepat dan pada waktu yang tepat. Atau dengan kata lain, sistem dan model persediaan bertujuan untuk meminimumkan biaya total melalui penentuan apa beberapa dan kapan pesanan dilakukan secara optimal.

Menurut **T. Hani Handoko (2000:333)**, mengemukakan pengertian persediaan sebagai berikut : “Suatu istilah umum yang ditunjukkan segala sesuatu atau sumber daya-sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan”.

Pengelompokkan persediaan ditinjau dari fungsinya menurut **Sofjan Assauri (2008:239)**, adalah sebagai berikut:

- 1) **Batch Stock/Lot size Inventory**
 Persediaan yang diadakan karena kita membeli atau membuat bahan-bahan atau barang-barang dalam jumlah yang lebih besar daripada jumlah yang dibutuhkan saat itu.
 Keuntungannya:
 - a) Potongan harga pada harga pembelian.
 - b) Efisiensi produksi
 - c) Penghematan biaya angkutan
- 2) **Fluctuation Stock**
 Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan.
- 3) **Anticipation Stock**
 Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun dan untuk menghadapi penggunaan, penjualan atau permintaan yang meningkat.

Sedangkan menurut **Teguh Baroto (2002:52)**, ditinjau dari fisik, persediaan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. **Bahan Mentah (Raw Materials)**
Barang-barang berwujud seperti baja, kayu, tanah liat atau bahan baku mentah yang diperoleh dari sumber-sumber alam, atau dibeli dari pemasok atau diolah sendiri oleh perusahaan untuk digunakan perusahaan dalam proses produksinya sendiri.
2. **Komponen**
Barang-barang yang terdiri atas bagian-bagian (*parts*) yang diperoleh dari perusahaan lain atau hasil produksi sendiri untuk digunakan dalam pembuatan barang jadi atau barang setengah jadi.
3. **Barang setengah jadi (*Work in Process*)**
Barang-barang yang dikeluarkan dari tiap operasi produksi atau perakitan yang telah memiliki bentuk lebih kompleks daripada komponen, namun masih perlu proses lebih lanjut untuk menjadi barang jadi.
4. **Barang Jadi (*Finished Good*)**
Barang-barang yang telah selesai diproses dan siap untuk didistribusikan ke konsumen.
5. **Bahan Pembantu (*Supplies Materials*)**
Barang-barang yang diperlukan dalam proses pembuatan atau perakitan barang, namun bukan merupakan komponen barang jadi. Termasuk bahan penolong adalah bahan bakar, pelumas, Listrik dan lain-lain.

Bahan Baku diperlukan oleh pabrik untuk diolah, yang setelah melalui beberapa proses diharapkan menjadi barang jadi (*finished goods*). Pengertian bahan baku menurut **Sofjan Assauri (2008:241)** adalah:

“Semua Bahan Baku meliputi semua bahan yang dipergunakan dalam perusahaan pabrik, kecuali terhadap bahan-bahan yang secara fisik akan digabungkan dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan pabrik tersebut”.

Jadi Bahan Baku merupakan salah satu unsur yang paling aktif didalam perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah yang kemudian dijual kembali.

Menurut **Sofjan Assauri (2008:240)**, Persediaan Bahan Baku adalah Persediaan barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, barang mana dapat diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari supplier atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya.

Adanya permasalahan dalam proses produksi dikarenakan persediaan bahan baku yang disebabkan oleh tidak sinkronnya permintaan dengan penyediaan dan waktu yang digunakan untuk memproses bahan baku. Untuk menjaga keseimbangan persediaan bahan baku dan waktu proses diperlukan persediaan. Oleh karena itu, terdapat empat faktor yang dijadikan sebagai fungsi perlunya persediaan, yaitu faktor waktu, faktor ketidakpastian waktu datang, faktor ketidakpastian penggunaan dalam pabrik dan faktor ekonomis.

Faktor-faktor yang dijadikan sebagai fungsi persediaan, menurut **Zulian Yamit (1999:6)** sebagai berikut :

1. **Faktor Waktu**
Menyangkut lamanya proses produksi dan distribusi sebelum barang jadi sampai kepada konsumen. Waktu diperlukan untuk membuat skedul produksi, memotong bahan baku, pengiriman bahan baku, pengawasan bahan baku, produksi, dan pengiriman barang jadi ke pedagang besar atau konsumen. Persediaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan selama waktu tunggu (lead time).
2. **Faktor ketidakpastian waktu datang**
Ketidakpastian waktu datang dari supplier menyebabkan perusahaan memerlukan persediaan, agar tidak menghambat proses produksi maupun keterlambatan pengiriman kepada konsumen. Ketidakpastian waktu datang mengharuskan perusahaan membuat skedul operasi lebih teliti pada setiap level.
3. **Faktor ketidakpastian penggunaan dalam pabrik**
Disebabkan oleh kesalahan dalam peramalan permintaan, kerusakan mesin, keterlambatan operasi, bahan cacat dan berbagai kondisi lainnya. Persediaan dilakukan untuk mengantisipasi ketidakpastian peramalan maupun akibat lainnya tersebut.

4. Faktor Ekonomis

Adanya keinginan perusahaan untuk mendapatkan alternatif biaya rendah dalam memproduksi atau membeli item dengan menentukan jumlah yang paling ekonomis. Pembelian dalam jumlah besar memungkinkan perusahaan mendapatkan potongan harga yang dapat menurunkan biaya. Selain itu pemesanan dalam jumlah besar dapat pula menurunkan biaya karena biaya transportasi per unit menjadi lebih rendah. Persediaan diperlukan untuk menjaga stabilitas produksi dan fluktuasi bisnis.

Setelah mengetahui faktor-faktor utama dari persediaan, berikutnya mengenai proses produksi, pemrosesan produksi ini merupakan kegiatan daripada manajemen produksi.

Lebih lanjutnya arti dari proses produksi menurut **Sofjan Assauri (2008:105)**, yaitu : “Sebagai cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber yang ada”.

Pengertian proses produksi yang diuraikan dapat diketahui bahwa proses produksi mempunyai sumber-sumber yang dapat digunakan oleh perusahaan antara lain tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana.

Kegiatan proses produksi yang efektif terlebih dahulu harus disusun dan direncanakan dengan baik mencakup penetapan bahan baku yang dibutuhkan dalam melaksanakan proses produksi agar tidak terlalu banyak ataupun tidak terlalu sedikit serta langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, persediaan bahan baku yang diharapkan akan menunjang kegiatan proses produksi.

Berdasarkan jenis proses produksi menurut Sofjan Assauri (2008:105), dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1) Proses Produksi terus menerus (*Continuous Processes*)

Dalam proses ini terdapat waktu yang panjang tanpa adanya perubahan dari pengaturan dan penggunaan mesin serta peralatannya.

- 2) **Proses Produksi yang terputus-putus (*Intermittent processes*)**
 Dalam proses ini terdapat waktu yang pendek (*Short Runs*) dalam persiapan (*Set Up*) peralatan untuk perubahan yang cepat guna dapat menghadapi variasi produk yang berganti-ganti; misalnya terlihat dalam pabrik yang menghasilkan produknya untuk atau berdasarkan pesanan seperti: pabrik kapal atau bengkel besi/las.

Berdasarkan keterangan diatas dapat dinyatakan bahwa pada dasarnya persediaan untuk mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan pabrik yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta selanjutnya menyampaikannya kepada pelanggan atau konsumen. Dengan kata lain persediaan untuk menjamin terdapatnya bahan baku pada tingkat yang optimal agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar.

2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka peneliti mengajukan suatu hipotesis penelitian, yaitu :

“Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persediaan bahan baku terhadap proses produksi pada PT. Sinjaraga Santika Sport (*Triple S*)”

Guna memperjelas hipotesis di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa definisi operasionalnya sebagai berikut:

- a. Pengaruh positif merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang dapat menyebabkan hal lain berubah. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara Persediaan Bahan Baku (Variabel X) terhadap Proses Produksi (Variabel Y).

- b. Persediaan bahan baku merupakan salah satu yang sangat penting di dalam suatu proses produksi guna mempertahankan jumlah persediaan yang di kehendaki oleh perusahaan
- c. Proses Produksi adalah Sebagai cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber yang ada.

Melengkapi hipotesis maka peneliti mengemukakan hipotesis statistik sebagai berikut :

- 1. $H_1 : r_s > 0$: persediaan bahan baku dengan kelancaran proses produksi ada pengaruh yang signifikan, hipotesis H_1 diterima H_0 ditolak.
- 2. $H_0 : r_s \leq 0$: persediaan bahan baku dengan kelancaran proses produksi tidak ada pengaruh yang signifikan, hipotesis H_0 diterima, H_1 ditolak.

Istilah Statistik

- a. Signifikan yaitu data mempunyai makna, artinya dalam suatu perhitungan korelasi antara skor item dengan totalnya menunjukkan signifikan artinya hasil perhitungan mempunyai makna yang cukup penting.
- b. Titik kritis dalam penelitian ini digunakan untuk pengertian batas antara signifikan yang telah dihitung.
- c. Alpha (α) yaitu tingkat keabsahan validitas dengan derajat kepercayaan (simpangan baku) 95% dengan tingkat kekeliruan 5% atau $\alpha = 0,05$. Apabila terjadi kesalahan dalam analisa tersebut yang dapat ditoleransi hanya sebesar 5%.

- d. Untuk menentukan keeratan hubungan maka digunakan Skala Guilford menurut Sugiono dalam bukunya Metode Penelitian Administrasi, yaitu

Tabel 1.2

Analisa Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00-0,199	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Statistik Untuk Penelitian, Sugiono, 2004

E. Lokasi dan Lamanya Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Pelaksanaan Penelitian ini dilakukan di PT.Sinjaraga Santika Sport (Triple S) milik Bapak H.M. Irwan Suryanto yang beralamat di Jl.Liangjulang N.104 Kadipaten Majalengka 45452.

2. Lamanya Penelitian

Lamanya Penelitian yang dilakukan peneliti selama 6 bulan mulai dari bulan Februari s/d September 2015.